BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belaka Masalah

Mutu Pendidikan menjadi salah satu faktor kunci yang disoroti dalam mencetak generasi muda yang berbobot yang berkompeten dan mampu bersaing. Oleh sebab itu, standar pendidikan menjadi pusat perhatian utama bagi para pendidik, orang tua, dan pemerintah. Tingkat keberhasilan edukasi secara formal diukur melalui prestasi akademis siswa, di mana hasil tersebut merepresentasikan tingkat penguasaan kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum.. Pendidikan di Indonesia, khususnya mata pelajaran sains seperti Kimia, masih menunjukkan hasil yang kurang optimal. Data dari Program for International Student Assessment (PISA) 2018 menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat rendah ke-71 dari 79 negara dalam aspek sains, menandakan masih rendahnya hasil belajar siswa di bidang tersebut.[1]

Fenomena rendahnya prestasi belajar kimia dapat ditemukan di berbagai sekolah di Indonesia, di mana Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belum berhasil dicapai oleh sejumlah siswa. Hal ini menandakan terdapat faktor-faktor eksternal yang berpengaruh, salah satunya adalah dukungan dari keluarga. Beberapa penelitian sebelumnya juga menguatkan pandangan ini. Sebagai contoh, studi yang dilakukan oleh Husnul Fuadi dan timnya menunjukkan bahwa

[1] OECD. *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do.* Paris: OECD Publishing, 2019.

rendahnya kemampuan literasi sains siswa di Indonesia dapat dipengaruhi oleh kurangnya perhatian keluarga dalam mendukung proses belajar.[2] Penelitian lain yang dikerjakan oleh Rini dan Lestari juga mengungkapkan adanya hubungan signifikan antara keterlibatan orang tua dan tingkat pencapaian siswa di bidang sains.[3]

Rendahnya hasil belajar siswa ini menunjukkan bahwa masih ada banyak hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar mereka. Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh apa yang terjadi di kelas, tetapi juga oleh berbagai faktor lain yang saling berkaitan. Faktor tersebut bisa berasal dari dalam diri siswa sendiri, maupun dari lingkungan tempat mereka beraktivitas sehari-hari. Kondisi di luar sekolah yang sering dialami siswa juga diduga ikut memengaruhi kesiapan dan kebiasaan mereka dalam belajar.

Salah satu lingkungan yang dekat dengan keseharian siswa dan berperan dalam kebiasaan belajar di rumah adalah keluarga. Di rumah, siswa pertama kali mendapatkan dukungan, perhatian, dan kebiasaan yang berkaitan dengan belajar. Cara orang tua memperhatikan pendidikan anak, suasana rumah, serta ketersediaan fasilitas belajar dapat ikut membentuk kenyamanan siswa saat belajar. Keluarga yang peduli terhadap pendidikan anak biasanya mampu menciptakan suasana yang lebih mendukung untuk belajar. Sebaliknya, jika perhatian terhadap kegiatan belajar kurang atau kondisi rumah kurang kondusif, hal ini bisa membuat

---

[2] Husnul Fuadi, dkk., "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik di Indonesia Berdasarkan Hasil PISA 2018," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 5, No. 2 (2020), hlm. 108–116.

[3] Rini, S., & Lestari, D., "Peran Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains," *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol. 10, No. 1 (2022).

siswa kesulitan untuk belajar dengan fokus. Melalui perhatian, arahan, dan motivasi yang diberikan, keluarga berperan dalam membantu siswa lebih siap dan lebih berkonsentrasi saat mengikuti pelajaran di sekolah.

Secara teoritis, lingkungan keluarga yang baik diharapkan mampu mendukung keberhasilan belajar siswa melalui perhatian orang tua, suasana belajar yang kondusif, penyediaan fasilitas belajar, serta pemberian motivasi dan arahan. Namun, pada kenyataannya hasil belajar kimia siswa masih menunjukkan variasi yang cukup beragam. Tidak semua siswa yang memperoleh dukungan keluarga yang baik mampu mencapai hasil belajar yang tinggi, dan sebaliknya terdapat siswa yang tetap memperoleh hasil belajar yang baik meskipun kondisi lingkungan keluarganya kurang mendukung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara lingkungan keluarga dan hasil belajar kimia masih perlu dikaji lebih lanjut melalui penelitian empiris.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara lingkungan keluarga dengan prestasi atau hasil belajar siswa di mata pelajaran Kimia. Contohnya, studi yang dilakukan di SMA N 1 Banjarnegara mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pencapaian belajar kimia secara daring, dengan angka korelasi yang cukup tinggi (0,763) (Anisa Aurum Ningtyas, 2021).[4] Selain itu, keterlibatan orang tua juga terbukti berperan dalam meningkatkan prestasi belajar kimia siswa melalui pengawasan dan dorongan belajar di rumah.

[4] Anisa Aurum Ningtyas, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar bagi Prestasi Belajar Kimia Melalui Pembelajaran Daring," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 11 (2025): 1835–1843.

Meskipun penelitian Anisa Aurum Ningtyas (2021) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar kimia siswa, penelitian tersebut dilaksanakan pada masa pembelajaran daring yang memiliki karakteristik berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Selain itu, penelitian tersebut mengkaji lingkungan keluarga bersama variabel fasilitas belajar sehingga pengaruh masing-masing variabel belum tergambar secara khusus. Perbedaan kondisi pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta lingkungan sekolah memungkinkan adanya perbedaan hasil penelitian pada konteks yang lain. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut yang secara khusus mengkaji hubungan lingkungan keluarga dengan hasil belajar kimia pada siswa kelas X MAN 1 Tulungagung untuk memperoleh gambaran empiris yang sesuai dengan kondisi pembelajaran saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru di MAN 1 Tulungagung, diperoleh informasi bahwa pemilihan siswa kelas X sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan karakteristik perkembangan peserta didik. Guru tersebut menjelaskan bahwa siswa kelas X masih tergolong usia awal remaja dan berada pada fase transisi dari jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) ke Sekolah Menengah Atas (SMA/MA). Pada fase ini, siswa umumnya masih bersikap patuh terhadap arahan orang tua dan guru, serta belum banyak terpengaruh oleh faktor eksternal lain seperti pergaulan bebas atau tekanan sosial yang lebih kompleks. Kondisi tersebut menjadikan lingkungan keluarga masih memiliki peran yang sangat dominan dalam membentuk sikap belajar dan perilaku akademik siswa. Oleh karena itu, kelas X dipandang sebagai

kelompok yang tepat untuk meneliti hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar, karena pengaruh variabel lain di luar keluarga relatif belum terlalu kuat.

Pertimbangan pemilihan siswa kelas X tersebut juga didukung oleh kajian teoretis mengenai perkembangan remaja. Menurut teori perkembangan yang dikemukakan oleh Hurlock (2017), masa awal remaja (*early adolescence*), yang mencakup usia siswa kelas X SMA/MA, merupakan periode transisi yang ditandai dengan ketergantungan yang masih tinggi terhadap bimbingan orang tua, sekaligus proses pencarian identitas diri yang baru dimulai. Pada fase ini, pengaruh kelompok sebaya dan lingkungan sosial yang lebih luas belum sedominan pada jenjang kelas yang lebih tinggi, sehingga peran keluarga menjadi lebih menonjol dan relevan untuk dikaji.[5]

Urgensi penelitian ini semakin penting karena hasil belajar merupakan salah satu bentuk pencapaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi. Hasil belajar siswa dapat berkaitan dengan berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan di sekitarnya. Lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi siswa perlu dikaji untuk mengetahui apakah kondisi keluarga memiliki keterkaitan dengan pencapaian hasil belajar Kimia. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai hubungan lingkungan keluarga dengan hasil belajar Kimia siswa kelas X di MAN 1 Tulungagung. Temuan penelitian ini

[5] Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi ke-5, (Jakarta: Erlangga, 2017), hlm. 205

diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru, sekolah, dan orang tua dalam memahami kondisi yang berkaitan dengan hasil belajar siswa serta menentukan bentuk dukungan yang sesuai dalam menunjang proses belajar.

Namun, sampai saat ini belum diketahui secara pasti apakah semua siswa di MAN 1 Tulungagung mendapatkan dukungan yang ideal dari lingkungan keluarga dalam proses belajar kimia. Peneliti memilih judul "Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Kimia di MAN 1 Tulungagung" karena sampai saat ini belum ada data yang pasti mengenai bagaimana dukungan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar kimia siswa di sekolah tersebut. Hal ini menjadi alasan penting untuk dilakukan penelitian yang lebih terfokus guna menggali seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar kimia siswa kelas X di sekolah tersebut. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan dapat ditemukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan peran keluarga dalam mendukung keberhasilan belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diambil permasalahan antara lain :

1. Hasil belajar Kimia siswa kelas X di MAN 1 Tulungagung menunjukkan variasi yang signifikan.
2. Belum diketahui secara pasti bagaimana dukungan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar Kimia siswa di MAN 1 Tulungagung.

3. Belum ada informasi yang jelas mengenai pengaruh aspek-aspek lingkungan keluarga seperti perhatian orang tua, pola asuh, dan fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar Kimia.
4. Keterbatasan data yang menghubungkan secara langsung lingkungan keluarga dengan keberhasilan belajar Kimia di sekolah tersebut.

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah dan tidak menimbulkan perluasan, maka batasan masalahnya antara lain :

1. Penelitian difokuskan hanya pada siswa kelas X di MAN 1 Tulungagung.
2. Lingkungan keluarga yang diteliti meliputi perhatian orang tua, pola asuh, suasana belajar di rumah, dan dukungan materi terkait pembelajaran kimia.
3. Hasil belajar yang dianalisis adalah nilai ujian kimia semester ganjil pada tahun pelajaran terakhir.
4. Faktor eksternal lain seperti metode pengajaran guru atau motivasi internal siswa tidak menjadi fokus penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan situasi permasalahan yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu :

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran kimia di MAN 1 Tulungagung?
2. Seberapa kuat hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar kimia siswa kelas X di MAN 1 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk Mengetahui hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran kimia di MAN 1 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar kimia siswa kelas X di MAN 1 Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang didapatkan dari penelitian ini diantaranya:

1. Kegunaan Penelitian Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam kemajuan ilmu pendidikan, terutama terkait pengaruh lingkungan keluarga sebagai faktor eksternal terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran kimia. Hasil penelitian ini dapat memperkuat landasan teori pendidikan yang menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran penting sebagai faktor pendukung yang signifikan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber rujukan akademis baik untuk dosen, mahasiswa, maupun peneliti lain yang berminat untuk mengeksplorasi hubungan antara lingkungan keluarga dan proses belajar siswa di berbagai konteks pendidikan. Studi ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan model intervensi pendidikan yang lebih efisien dengan melibatkan keluarga sebagai mitra dalam proses pembelajaran.

2. Kegunaan Penelitian Secara Praktik

1) Bagi Pihak Sekolah

Sekolah bisa memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai landasan untuk merancang program kemitraan antara sekolah dan keluarga dengan cara yang lebih terstruktur. Dengan memahami faktor-faktor lingkungan keluarga yang berpengaruh, sekolah dapat lebih mudah menentukan kebijakan pembelajaran yang memungkinkan keterlibatan orang tua secara maksimal, seperti melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan bagi orang tua agar dapat mendukung kegiatan belajar anak di rumah. Ini juga dapat membantu sekolah dalam mengenali siswa yang membutuhkan perhatian lebih akibat faktor lingkungan keluarga yang kurang mendukung, sehingga mereka dapat diberikan bimbingan yang khusus.

2) Bagi Pengajar

Pengajar memperoleh pemahaman yang jelas mengenai signifikansi peran orang tua dan kondisi keluarga sebagai pendukung keberhasilan belajar siswa. Dengan informasi tersebut, pendidik dapat memperbaiki komunikasi dan kerjasama dengan orang tua melalui pertemuan berkala, laporan kemajuan, serta konsultasi. Pengajar juga dapat menyusun rencana pembelajaran yang memperhatikan situasi lingkungan keluarga siswa, serta mengundang orang tua untuk terlibat secara aktif dalam mendukung proses belajar anak agar motivasi dan pencapaian dalam mata pelajaran kimia meningkat.

3) Bagi Siswa

Para siswa diharapkan untuk lebih memahami betapa pentingnya peran lingkungan keluarga dalam mendukung keberhasilan mereka dalam mempelajari kimia. Studi ini dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berkomunikasi dengan orang tua serta memanfaatkan dukungan keluarga secara maksimal dalam proses pembelajaran sehari-hari. Kesadaran ini juga dapat menciptakan sikap positif terhadap proses belajar serta meningkatkan disiplin dan keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran.

4) Bagi Peneliti

Bagi peneliti, studi ini menawarkan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian pendidikan dengan menggunakan metode kuantitatif. Temuan dan tantangan yang dihadapi bisa menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan metode penelitian yang akan datang. Selanjutnya, studi ini dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan analisis peneliti mengenai elemen-elemen yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

5) Bagi Peneliti Lain

Studi ini memberikan data empiris yang dapat digunakan sebagai dasar dan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengeksplorasi hubungan antara lingkungan keluarga dan prestasi belajar, tidak hanya dalam pelajaran kimia tetapi juga dalam disiplin ilmu lainnya. Temuan dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai landasan untuk perbandingan, pengembangan hipotesis baru, atau dikembangkan

menjadi penelitian yang lebih menyeluruh dengan menambahkan variabel seperti motivasi, gaya belajar, atau peran guru.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Subjek Penelitian

   Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X MAN 1 Tulungagung tahun akademik 2025/2026.

2. Objek Penelitian

   Objek penelitian difokuskan pada dua variabel utama, yaitu lingkungan keluarga dan hasil belajar kimia siswa kelas X, lingkungan keluarga meliputi dukungan orang tua, perhatian terhadap belajar, suasana rumah, serta kebiasaan belajar di rumah).

3. Lokasi dan waktu Penelitian

   Penelitian dilakukan di MAN 1 Tulungagung dan waktu penelitian dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh peneliti, menyesuaikan dengan kegiatan akademik sekolah.

4. Materi Penelitian

   Materi penelitian dibatasi pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran kimia kelas X, tidak mencakup mata pelajaran lain.

G. Penegasan Variabel

Penekanan pada susunan kata dalam penelitian ini berupaya memperjelas makna, kata, atau konsep untuk mengurangi munculnya perbedaan pemahaman serta kesalahpahaman antara pembaca dan peneliti. Adapun beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah aspek pertama dan utama yang memengaruhi fase tumbuh kembangnya karena anak banyak menghabiskan waktu didalamnya sehingga keluarga memberikan tekanan yang kuat dalam membentuk sikap, perilaku, dan karakter anak. Dalam keluarga, anak mendapatkan perhatian, kasih sayang, dorongan, bimbingan, dan keteladanan yang sangat dibutuhkan agar potensi belajar maksimal dapat tercapai.[6]

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang mana hal ini mencerminkan bahwa siswa berhasil memahami dan menguasai meteri yang telah dipelajari di dalam kelas.[7]

2. Penegasan Operasional

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga dalam penelitian ini adalah segala bentuk kondisi dan dukungan yang diberikan keluarga kepada siswa yang dapat memengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa. Variabel lingkungan keluarga diukur menggunakan angket dengan indikator sebagai berikut:

1) Perhatian orang tua terhadap belajar anak.

---

[6] Hery Saputro, "Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Intensitas Belajar Siswa," *Educational Studies: Conference Series* 4, no. 1 (2024): 45–60.

[7] Ahmad susanto, "Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar", (Jakarta :Kencana, 2016), Hal. 5

2) Pola asuh orang tua.
3) Suasana belajar di rumah.
4) Dukungan materi atau fasilitas belajar.
5) Dukungan motivasi dan arahan dari orang tua.

Semakin tinggi skor yang diperoleh siswa pada angket lingkungan keluarga, maka semakin baik lingkungan keluarga yang dimiliki siswa dalam mendukung proses pembelajaran.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah tingkat pencapaian siswa pada mata pelajaran kimia yang dinyatakan dalam bentuk nilai rata-rata mata pelajaran kimia semester ganjil siswa kelas X MAN 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2025/2026. Nilai tersebut diperoleh melalui dokumentasi sekolah dan digunakan sebagai data penelitian untuk menggambarkan tingkat hasil belajar siswa.

H. Sistematika Penulisan

Proposal penelitian ini terdiri dari enam bab, yaitu : Bagian ini mencakup latar belakang permasalahan, yang merinci pertanyaan penelitian. Selanjutnya, masalah diidentifikasi dan dijelaskan, dilanjutkan dengan perumusan masalah yang akan diteliti dan penjelasan mengenai tujuan serta manfaat penelitian bagi peneliti dan pihak lainnya. Bab ini juga menyampaikan hipotesis penelitian atau dugaan awal, mendefinisikan istilah untuk mencegah kesalahpahaman dalam memahami konsep penelitian, dan akhirnya, memberikan kerangka diskusi.

1. Bab II Landasan Teoritis

Bab ini menyajikan penjelasan mengenai teori, yaitu penjabaran atau klarifikasi mengenai teori yang diterapkan dalam penelitian. Selanjutnya, ditampilkan sejumlah penelitian sebelumnya, yang menjelaskan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Bab ini juga menyajikan kerangka berpikir kritis yang menjadi fondasi penelitian.

2. Bab III Metode Penelitian

   Bab III mencakup desain penelitian, yang berisi keseluruhan rencana penelitian, termasuk langkah-langkah yang akan diambil oleh peneliti. Selanjutnya, variabel penelitian, populasi, serta sampel yang digunakan, serta metode pengumpulan data dijelaskan. Teknik analisis data disampaikan di akhir Bab III.

3. Bab IV Hasil Penelitian

   Bab IV berisi pemaparan data dan pengujian hipotesis. Bab ini mencakup hasil yang relevan dengan pertanyaan penelitian, menjawab pertanyaan yang ada, serta mencapai tujuan dari penelitian.

4. Bab V Pembahasan

   Bab V membahas keterkaitan antara temuan penelitian dan rumusan masalah. Pada bagian ini, dibahas hubungan antara pengamatan yang dilakukan dan teori atau penelitian sebelumnya, serta memberikan penjelasan terkait temuan yang diperoleh di lapangan.

5. Bab VI Kesimpulan

   Bab terakhir, Bab VI, memuat kesimpulan dan saran-saran yang berasal dari pembahasan di bab-bab sebelumnya.